

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut (Sari, Efendi, & Dian, 2012).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang masih sering diabaikan oleh sebagian orang. Kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih sangat memprihatinkan sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut sering tidak menjadi prioritas bagi sebagian orang, padahal gigi dan mulut merupakan “pintu gerbang” masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Abdullah, 2018).

Penyakit periodontal yang amat sering terjadi salah satunya adalah gingivitis. Gingivitis sendiri adalah peradangan pada gingiva dengan tanda klinis berupa warna jaringan yang lebih kemerahan dari normal, gingiva bengkak di sertai darah dengan tekanan ringan, biasanya tidak menimbulkan rasa sakit dan penderita hanya merasakan keluhan saja. Gingivitis dapat menyebar di kalangan masyarakat dengan mudah dan luas, akan tetapi belum ada obat untuk menangani penyakit tersebut, sehingga masyarakat harus ke

dokter gigi terlebih dahulu untuk melakukan perawatan yaitu pembersihan plak (Ghozali, 2017). Prevalensi gingivitis terutama di Indonesia masih terbilang tinggi. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi gingivitis di Indonesia sebesar 74,1%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati, Edi, & Yuletnwati, 2016) yang berjudul Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Oral, Suntik dan Implan Terhadap Keperan Gingivitis (Tinjauan pada Aseptor KB di Puskesmas Kebonaran Kabupaten Klaten gingivitis adalah tahap awal dari perkembangan penyakit periodontal yang banyak dijumpai pada berbagai usia, terjadinya inflamasi meliputi jaringan gingiva disekitar gigi sebagai respon terhadap bakteri dan plak yang akan berlanjut menjadi poket periodontal. Tanda klinis gingivitis yaitu gingiva berwarna merah, bengkak dan mudah berdarah.

Upaya peningkatan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya penyuluhan yang dapat ditingkatkan dengan peran serta masyarakat. Salah satu upaya untuk meminimalisasi angka kesakitan yang ada adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Penyuluhan yang menyenangkan juga dapat menyebabkan tumbuhnya respon positif dari sasaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar, yaitu pengetahuan (Jannah, Kasjono, & Kusumawati, 2018).

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan sehingga anak tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu

anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan karena keduanya berorientasi kepada perubahan perilaku dan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan sedini mungkin (Husna & Prasko, 2019).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut juga merupakan upaya untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut, dengan tercapainya tingkat kesehatan gigi yang lebih baik di masa mendatang. Pengetahuan yang diperoleh juga akan menentukan sikap dan tindakan seseorang dalam menjaga kebersihan diri khususnya kebersihan gigi dan mulut seseorang. Banyak metode yang dapat dilakukan dalam memberikan pendidikan kesehatan pada anak sekolah dasar, misalnya media leaflet, video, film, permainan puzzle, permainan ular tangga, dan buku cerita bergambar (Pantow, Warouw, & Gunawan, 2014).

Penyuluhan menggunakan media buku cerita bergambar merupakan salah satu strategi dalam menarik perhatian anak dan pembaca pada umumnya. Buku cerita bergambar isinya diselingi dengan ide lucu juga merupakan keunggulan, sehingga membaca menjadi senang dan dapat menghilangkan stress. Gambar merupakan media yang efektif dan efisien untuk mengungkapkan gagasan karena lebih mudah dicerna. Kesenambungan antara gambar dengan alur cerita yang menarik dapat menstimulasi otak anak untuk menerima pesan dan mengingatnya dengan baik (Gina, Herdiani, Waryana, & Herawati, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Ramadhani, Siagian, & Lubis, 2015) menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan atau peningkatan

pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah penyuluhan melalui buku cerita bergambar.

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukan hanya kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata, tetapi berupaya pemahamannya dalam membaca. Media buku cerita pendek juga salah satu media yang tepat untuk merangsang siswa agar lebih tertarik untuk membaca. Semakin siswa sering membaca maka semakin tinggi dan semakin mudah memahami tingkat pengetahuannya (Marwati & Basri, 2018).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan pada semua kelompok, baik dari kelompok anak usia sekolah dasar, pra sekolah maupun pada anak-anak yang menyangkut status berkebutuhan khusus (Hanifah, Rahayu, Nugroho, & Miko, 2018). Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keterbatasan mental, fisik, emosi yang berbeda dengan anak normal. Salah satu anak berkebutuhan khusus yaitu tunarungu yang memiliki gangguan pada pendengarannya (Indahwati, Mantik, & Gunawan, 2015). Menurut (Mawaddah, 2017) yang dikutip dari (Victa, Ade, & Muhammad, 2015) juga menyatakan bahwa anak tunarungu memiliki kesulitan untuk menjaga kebersihan gigi karena mengalami hambatan dalam merespon informasi yang diberikan di sekolah dan keluarga untuk diproses menjadi sikap dan tindakan positif dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Anak tunarungu secara potensial sama dengan anak normal, tetapi secara fungsional perkembangannya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasanya, keterbatasan informasi, dan kiranya daya abstraksi anak. Akibat

tunarungunya menghambat proses pencapaian pengetahuan yang lebih luas. Buku cerita bergambar disinyalir dapat meningkatkan pengetahuan dan imajinasi anak, jika imajinasinya aktif maka anak dengan mudah memahami materi yang disampaikan di dalam buku. Dengan demikian, anak juga akan melakukan hal-hal yang disampaikan di dalam buku tersebut (Zuhrotul, Kasjono, & Kusumawati, 2016).

Di Kabupaten Wonosobo terdapat SLB B Dena Upakara yaitu sekolah luar biasa khusus tunarungu yang menggunakan komunikasi oral (berbicara dan membaca ujaran) yang berada di Jl. Mangli No.5, Sumberan, Wonosobo, 56312. Diketahui jumlah siswa sebanyak 134 berjenis kelamin perempuan. Peneliti melakukan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan wawancara mengenai pencegahan gingivitis kepada 10 siswa anak tunarungu. Penulis mendapatkan data 60% siswa mengalami gingivitis dan 40% siswa tersebut belum mengetahui cara pencegahan gingivitis yang baik dan benar. Kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut disebabkan karena petugas kesehatan hanya melakukan pemeriksaan dan tidak diadakannya kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut sebagai pencegahan dari terjadinya suatu penyakit.

Berdasarkan Surat Edaran Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Nomor PP.01.02/1/1825/2020 tanggal 14 Maret 2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Risiko Penyebaran dan Penularan Infeksi Covid-19 di Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan Surat Edaran Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Nomor PP.01.02/1/2001/2020 tanggal 30

Maret 2020 tentang Penyesuaian Masa Belajar dari Rumah (LFH) di Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta pada *point* 3a dijelaskan bahwa penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang menggunakan subyek manusia dan belum mengambil data penelitian untuk dialihkan dalam bentuk lain, misalnya literatur review, sumber data sekunder, atau yang lainnya dengan tetap mempertimbangkan kelayakan ilmiah.

Review literatur (*literature review*) merupakan istilah lain dari studi pustaka, tinjauan pustaka, kajian pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka atau tinjauan teoritis yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian (Embun, 2012). Review literatur dilakukan dengan cara menghimpun publikasi ilmiah yang berisi hasil-hasil penelitian bermutu dan terkini dari subjek tertentu selanjutnya mensintesis temuan tersebut ke dalam parafrase. Studi dilakukan dengan cara memanfaatkan bahan-bahan publikasi ilmiah yang lengkap dan komprehensif. Hal ini bertujuan untuk menyusun sebuah kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang akan diteliti (Tranfield, Denyer, & Smart, 2003). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi literatur untuk mengetahui perbedaan media buku cerita bergambar dan buku cerita pendek terhadap pengetahuan pencegahan gingivitis pada anak tunarungu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan media buku cerita

bergambar dan buku cerita pendek terhadap pengetahuan pencegahan gingivitis pada anak tunarungu?’’

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan diketahuinya perbedaan media buku cerita bergambar dan buku cerita pendek sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan pencegahan gingivitis pada anak Tunarungu.

#### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari review literature ini adalah :

- a. Diketahuinya pengetahuan pencegahan gingivitis pada anak Tunarungu sebelum diberikan penyuluhan melalui media buku cerita bergambar dan buku cerita pendek.
- b. Diketahuinya pengetahuan pencegahan gingivitis pada anak Tunarungu setelah diberikan penyuluhan melalui media buku cerita bergambar dan buku cerita pendek.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penulisan penelitian literatur review ini merupakan semua jenis penelitian yang berkaitan dengan kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya promosi kesehatan pada periodontitis untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan gingivitis pada anak tunarungu.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan sebagai sumber informasi tentang ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan promosi kesehatan gingivitis pada anak Tunarungu.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan buku cerita bergambar dan buku cerita pendek sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut terhadap pencegahan gingivitis pada anak Tunarungu.

- b. Bagi institusi

Dapat memberikan informasi kepada responden dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut tentang pencegahan gingivitis pada anak Tunarungu.

- c. Bagi anak tunarungu

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan gingivitis, sehingga dapat meningkatkan kebersihan gigi dan mulut menjadi lebih baik melalui penyuluhan menggunakan media buku cerita bergambar dan buku cerita pendek.